

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dalam penelitian ini yang bertujuan untuk lebih mendalami pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Metode ini merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*) seperti yang diungkapkan Ebbut (Wiriaatmadja, R., 2009: 12) bahwa:

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Kemmis (Wiriaatmadja, R., 2009: 12) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini; dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bercirikan adanya suatu tindakan (*Action*) yang nyata. Wiriaatmadja, R. (2009: 13) mengungkapkan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan

perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Berdasarkan cakupan permasalahannya, seorang tenaga pendidik akan dapat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi di kelasnya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan. Selain itu, PTK dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tugas utama tenaga pendidik yaitu mengajar di dalam kelas, tidak perlu harus meninggalkan peserta didik. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada tenaga pendidik, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh tenaga pendidik di lapangan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat 4 (empat) bentuk/jenis penelitian. Peneliti pada penelitian ini menggunakan jenis PTK Partisipan, karena penulis terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan, dan hanya berupaya menerapkan satu jenis teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Untuk lebih jelasnya pengertian jenis/bentuk penelitian tindakan kelas yang disarikan dari Basrowi dan Suwandi (2008: 73):

1. Penelitian tindakan guru sebagai peneliti/partisipan

Bentuk penelitian ini memandang tenaga pendidik sebagai peneliti yang berperan dalam proses penelitian tindakan kelas. Tenaga pendidik terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuannya untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran

pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan pihak lain, maka perannya tidak dominan.

2. Penelitian tindakan kolaboratif

Penelitian tindakan kolaboratif melibatkan beberapa pihak, yaitu tenaga pendidik, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat menjadi satu tim secara kemitraan, yang serentak melakukan penelitian. Tujuannya adalah 1) meningkatkan praktik pembelajaran; 2) menyumbang pada perkembangan teori; dan 3) meningkatkan karier tenaga pendidik.

3. Penelitian tindakan simultan terintegrasi

Penelitian jenis ini adalah bentuk penelitian tindakan yang bertujuan untuk dua hal sekaligus, yaitu untuk memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Jadi, pada penelitian ini tenaga pendidik bukan pencetus gagasan terhadap permasalahan apa yang harus diteliti dalam kelasnya sendiri.

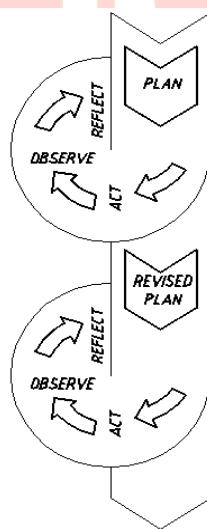
4. Penelitian tindakan administrasi sosial eksperimental

Penelitian ini suatu bentuk penelitian tindakan yang pelaksanaannya lebih meningkatkan kebijakan dan praktik. Dalam penelitian ini tenaga pendidik tidak dilibatkan dalam menyusun rencana, melakukan tindakan dan refleksi terhadap praktik pembelajarannya sendiri. Jadi tenaga pendidik sebenarnya tidak banyak memberikan masukan dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan jenis ini.

Beberapa model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, diantaranya: (1) Model Kurt Lewin; (2) Model Kemmis dan Mc. Taggart; (3) dan Model Jhon Elliot; (4) Model Dave

Ebbut. Model yang dipilih pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Hal ini dikarenakan pada tahap tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan, dan hal ini yang dipandang cocok dengan proses pembelajaran di sekolah. Pada pembelajaran di sekolah tentunya setiap aktivitas/kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran perlu dipantau. Hal ini juga dipertegas oleh Kemmis yang dikutip oleh Arikunto, S. *et al.* (2010: 102) bahwa *“theory and action might develop together from application of the scientific approach”* dan Kemmis merupakan penggalak istilah “penelitian tindakan pendidikan”.

Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam suatu sistem spiral atau dalam bentuk pengkajian berdaur siklus. Berikut adalah model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart:

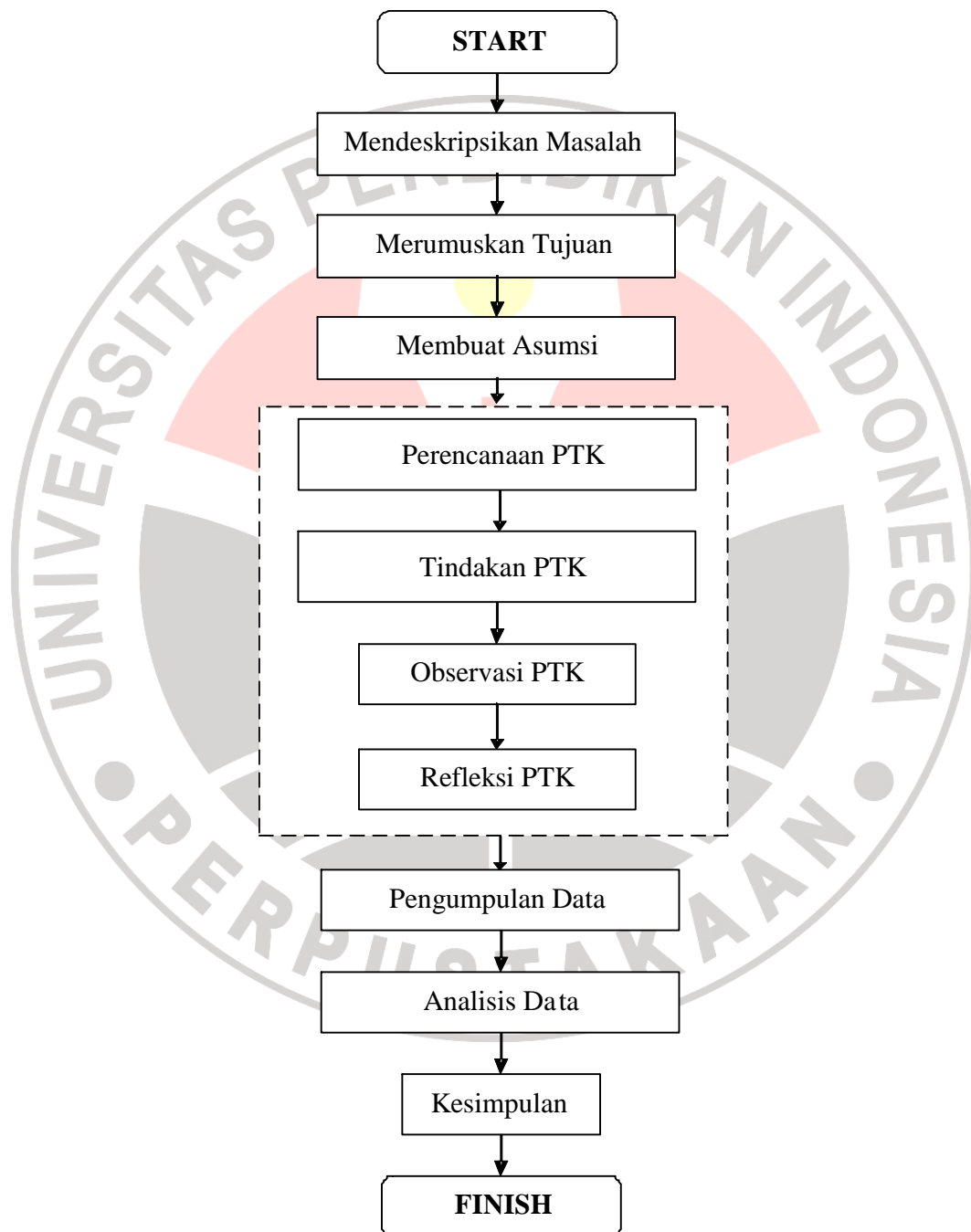


Gambar 3.1. Siklus Model Spiral Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2009: 66)

Gambar 3.1 di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. Apabila permasalahan terkait belum terselesaikan dalam dua siklus

maka perlu dilakukan siklus selanjutnya yang disertai dengan tindak lanjut dari penyelesaian masalah dari siklus sebelumnya.

B. Alur Penelitian



Gambar 3.2. Alur Penelitian

C. **Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan dalam beberapa siklus. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengkaji secara keseluruhan masalah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti menganalisis hasil observasi pada setiap siklus serta merefleksikan permasalahan untuk dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Secara menyeluruh, penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Keberhasilan suatu tindakan ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan penelitian adalah melakukan identifikasi masalah kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisa masalah yang didapatkan, dari mulai penetapan waktu, materi, metode penyampaian materi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih bersifat fleksibel. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi tantangan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa kegiatan perencanaan, di antaranya yaitu: (1) Menentukan tempat pelaksanaan penelitian, (2) Melakukan pra-pengamatan sebelum penelitian terhadap kelas yang akan digunakan, (3) Merundingkan mitra, dalam hal ini kolaborator untuk penelitian, (4) Menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (5) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

yang diperlukan di kelas, (6) Menyusun format observasi untuk memantau berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas, serta (7) Merencanakan bagaimana langkah atau tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang sebelumnya.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Think-Pair-Share* (TPS) dalam usaha ke arah perbaikan proses pembelajaran. Suatu perencanaan bersifat fleksibel dan dapat dilakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Pada tahap ini dalam melaksanakan pembelajaran di kelas lebih mengarah pada substansi yang menjadi permasalahan pokok untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik TPS.

Tindakan merupakan tahap implementasi dari berbagai rencana dan kegiatan praktis yang telah dirancang pada tahap sebelumnya dan merupakan tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dapat terlaksana dengan baik jika mengacu pada rencana yang rasional dan terukur. Perencanaan yang telah disusun peneliti, kemudian dilaksanakan dalam tindakan pembelajaran di kelas penelitian. Tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik TPS.

Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif teknik TPS, peneliti melakukan evaluasi awal berupa *pre-test* untuk mengukur sejauh mana

kemampuan peserta didik dan untuk dijadikan sebagai acuan pembagian kelompok belajar. Setelah melakukan *pre-test* dan pembagian kelompok, kemudian langkah selanjutnya peserta didik diberi tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik TPS. Ketika proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik TPS, dilakukan proses observasi pada peserta didik untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran teknik TPS. *Post-test* atau test akhir siklus dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Alat Ukur setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik TPS.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan untuk melihat sejauh mana efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Kunandar (2008: 143) mengemukakan bahwa “observasi biasanya digunakan sebagai penyelidikan tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu peristiwa yang dapat diamati baik dalam sesuatu yang sesungguhnya maupun situasi buatan”.

Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Untuk kelancaran kegiatan observasi dilakukan oleh observer antara lain tenaga pendidik mata pelajaran dan rekan sejawat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung. Selain itu, dalam pengamatan dilakukan juga

analisis. Peneliti akan melakukan analisa berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti dan mitra melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang muncul selama berlangsungnya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk merekam dan mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan lembar obeservasi berupa lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil observasi dalam penelitian ini nantinya ialah berdasarkan data-data yang terekam di kelas selama proses tindakan berlangsung. Peneliti bersama-sama dengan mitra peneliti juga akan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh. Setiap akhir tindakan, peneliti dengan mitra peneliti melakukan diskusi balikan mengenai hal-hal yang harus diperbaiki, ditingkatkan, ditambah, atau dikurangi bahkan dihilangkan dalam tindakan berikutnya untuk memperoleh data yang diinginkan. Hasil diskusi balikan tersebut kemudian oleh peneliti dijadikan acuan untuk tindakan berikutnya yang akan dilakukan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Depdikbud (1999: 28) menyatakan bahwa “refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dalam suatu PTK yang dilaksanakan.” Refleksi pada dasarnya merupakan kegiatan evaluasi, analisis, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Kegiatan ini sebagai proses mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi, sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan tindakan

selanjutnya. Arikunto, S. *et al.* (2010: 29) mengemukakan bahwa “apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, yaitu mengamati apa yang ia lakukan, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri”. Dalam penelitian ini refleksi dilakukan tenaga pendidik pelaku (peneliti) bersama dengan observer terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas kegiatan dan observasi yang dilakukan, jika hasil refleksi menunjukkan harus dilakukannya suatu perbaikan, maka ada kemungkinan rencana tersebut perlu disempurnakan kembali. Data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut selanjutnya didiskusikan antara tenaga pendidik dan peneliti untuk mengetahui:

- a. Apakah tindakan yang dilakukan sesuai rencana.
- b. Kemajuan yang dicapai peserta didik, terutama dalam hal aktivitas belajar peserta didik.

D. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMKN 1 Katapang, yang beralamat di Jalan Ceuri - Terusan Kopo KM 13,5 Katapang Kabupaten Bandung. Sekolah berpredikat sebagai RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) ini termasuk kategori kelompok Teknologi dan Industri dan memiliki standar ISO 9001 : 2008. Sekolah ini memiliki 5 (lima) kompetensi keahlian, yaitu:

- a. Teknik Kendaraan Ringan.
- b. Teknik Permesinan.
- c. Teknik Komputer Jaringan.
- d. Teknik Elektronika Industri.
- e. Teknik Teknologi Pencelupan.

Program “*goes to SBI 2014*” membuat sekolah ini terus melakukan pembenahan agar memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadi Sekolah Bertaraf Internasional. Program yang sedang dilaksanakan adalah dengan mengupayakan 30% tenaga pendidik merupakan lulusan S2 dari keseluruhan jumlah tenaga pendidik. Program yang lainnya adalah melakukan pembenahan sarana dan prasarana.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini, adalah peserta didik kelas X TKR 2 Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Katapang pada mata pelajaran Alat Ukur Tahun Pelajaran 2011-2012 dengan jumlah total 31 orang peserta didik, yang seluruhnya merupakan peserta didik laki-laki.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Sukmadinata (2008: 216) mengungkapkan bahwa: “data ialah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi”. Data penelitian adalah data aktivitas peserta didik.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber, yaitu dari guru mata pelajaran, teman sejawat, dan tentunya dari peserta didik di SMK Negeri 1 Katapang yang akan dilihat peningkatan aktivitas belajarnya setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik TPS dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Alat Ukur.

F. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diperlukan dalam beberapa teknik tertentu. Mengingat informasi yang diperlukan sifatnya beragam, maka beragam pula teknik-teknik yang digunakan. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, karena pada prinsipnya meneliti melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2009: 102) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sugiyono (2009: 224) juga mengemukakan pendapatnya mengenai teknik pengumpulan data, bahwa:

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian tindakan kelas ini instrumen dan teknik pengumpulan data yang akan dibuat adalah meliputi observasi, *pre-test* dan *post-test*.

1. Observasi

Dalam PTK observasi dilakukan terutama untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan. Observasi biasanya digunakan sebagai penyelidikan tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu peristiwa yang dapat diamati baik dalam sesuatu yang sesungguhnya maupun situasi buatan. Kunandar (2008: 139) mengemukakan bahwa:

Pengamatan atau observasi merupakan alat yang terbukti efektif untuk mempelajari tentang metode dan strategi yang diimplementasikan di kelas, misalnya tentang organisasi kelas, merespons peserta didik terhadap lingkungan kelas, dan sebagainya.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjangkau data berupa aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik TPS. Sebelum digunakan, pedoman observasi ini sebelumnya akan dikonsultasikan pada pembimbing dan setelah mendapat persetujuan dapat digunakan dalam penelitian.

2. *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes subjektif. Tes subjektif pada umumnya berbentuk uraian. Arikunto, S. *et al.* (2010: 162) mengungkapkan bahwa “tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang

memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.” Tes yang diberikan dimaksudkan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan peserta didik sebelum dan sesudah menempuh proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik TPS, juga untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta aktivitas belajar peserta didik.

Pre-test digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik TPS. Hasil *pre-test* tersebut juga digunakan untuk melakukan pembagian kelompok belajar peserta didik. *Post-test* digunakan untuk mengukur kemajuan dan membandingkan peningkatan pemahaman dan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik TPS. Tes yang digunakan untuk *pre-test* dan *pos-test* merupakan soal yang sama, dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan kualitas instrumen terhadap perubahan pengetahuan dan pemahaman yang terjadi.

G. Instrumen dan Alat Pengumpul Data

Arikunto, S. (1998: 151) mengemukakan bahwa “instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian berupa lembar test, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Lembar Tes

Lembar tes digunakan pada *pre-test* dan *post-test*. Lembar *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembagian kelompok. Penyusunan instrumen untuk tes ini berdasarkan indikator hasil belajar yang hendak dicapai pada siklus-siklus pembelajaran. Soal-soal tes terdiri dari pertanyaan-pertanyaan materi Alat Ukur. Soal tes tersebut terdiri dari beberapa soal yang berbeda antara siklus pertama dan siklus yang selanjutnya. *Post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik TPS. Tes yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* merupakan soal yang sama. Dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan kualitas instrumen terhadap perubahan pengetahuan dan pemahaman yang terjadi.

2. Lembar Observasi

“Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian” (Sukmadinata, 2008: 220). Dalam penelitian ini, observasi merupakan upaya pengamatan dan dokumentasi hal-hal yang terjadi selama proses berlangsungnya tindakan. Observasi yang harus dilakukan meliputi pengamatan terhadap segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Dari proses pengamatan inilah kemudian akan ditemukan data-data di lapangan tentang aspek-aspek mana saja yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dari responden. Dalam teknik dokumentasi ini peneliti dimungkinkan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen. Dokumen yang didapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan kemampuan peserta didik sebelum dilakukan tindakan hingga tindakan selesai dilaksanakan. Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto.

H. Analisis dan Interpretasi Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha menganalisis dan menginterpretasikan atau menggambarkan temuan-temuan penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Hasil interpretasi ini diharap dapat memperoleh makna yang cukup berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya atau untuk kepentingan peningkatan kinerja guru.

1. Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

Analisis hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi mengenai aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik pada penelitian ini meliputi aktivitas belajar peserta didik secara mandiri, aktivitas belajar peserta didik secara berkelompok, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif.

Persentase aktivitas peserta didik (%)

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

Keterangan :

A = persentase aktivitas peserta didik (%).

B = jumlah frekuensi aktivitas yang dilakukan peserta didik.

C = jumlah frekuensi seluruh aktifitas peserta didik.

Selanjutnya data akan dibagi kedalam lima kategori skala.

Tabel 3.1
Klasifikasi Aktivitas

Persentase	Kategori
$80\% \leq A \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% \leq A < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq A < 60\%$	Sedang
$20\% \leq A < 40\%$	Rendah
$0\% \leq A < 20\%$	Sangat Rendah

Sumber : Laksmi (Hermansyah, 2007: 31)